

## **BAB IV**

### **PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Unika Soegijapranata Semarang adalah sebuah perguruan tinggi Katolik terkemuka berakreditasi institusi A yang berada di Kota Semarang dan berada di bawah naungan Yayasan Sandjojo yang terafiliasi dengan Keuskupan Agung Semarang. Unika Soegijapranata Semarang merupakan kelanjutan dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya Cabang Semarang yang lahir tahun 1964 dan kemudian berubah menjadi Institut Teknologi Katolik Semarang (ITKS) pada tahun 1973. Selanjutnya pada tanggal 5 Agustus 1982 berubah nama menjadi Universitas Katolik Soegijapranata.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan salah satu fakultas yang diselenggarakan oleh Unika Soegijapranata. Visi FEB adalah menjadi unggul dalam bidang ekonomi dan bisnis berlandaskan nilai-nilai Kristianitas. Misi dari FEB yaitu (1) Menyelenggarakan pendidikan dan melakukan penelitian serta pengabdian pada masyarakat yang unggul dan berkualitas, (2) Membangun kerja sama dengan berbagai institusi baik di dalam maupun luar negeri, (3) Membangun komitmen, kebersamaan dan kompetensi dosen dan mahasiswa untuk mewujudkan tradisi unggul fakultas secara terus menerus.

Jumlah mahasiswa FEB saat ini tercatat kurang lebih 2.300 mahasiswa. Jumlah dosen FEB berdasarkan tingkat pendidikan yaitu 35 dosen berpendidikan S2 dan 7 dosen berpendidikan S3 (Doktor),

sedangkan 12 dosen sedang menempuh S3. Selain itu, lebih dari 50% dosen FEB Unika Soegijapranata sudah mendapatkan sertifikasi dosen sebagai Dosen Profesional.

Selama perkuliahan, mahasiswa FEB didorong aktif dalam organisasi kemahasiswaan seperti Senat Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), kelompok studi dan lainnya baik di tingkat fakultas maupun universitas. Minat mahasiswa untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan sangat tinggi. Mahasiswa FEB aktif dalam kegiatan ilmiah maupun ekstra kurikuler (Website FEB Unika Soegijapranata, 2018).

Penentuan kanchah penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jumlah dan ciri-ciri subjek yang diteliti memenuhi syarat tercapainya tujuan penelitian.
- b. Di lokasi penelitian belum pernah dilakukan penelitian dengan tema “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang”.
- c. Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang bersedia dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka diadakanlah penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang yang berjumlah 49 orang.

## **B. Persiapan Pengumpulan Data**

Persia Persiapan penelitian diawali dengan melakukan penyusunan alat ukur atau skala, perizinan tempat penelitian serta uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

### **1. Penyusunan Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala perilaku asertif.

#### **a. Skala perilaku asertif**

Eisler, Miller & Hersen, Johnson & Pinkton (Marini & Andriani, 2005), ada beberapa aspek perilaku asertif, yaitu:

##### **1. Penolakan**

Berkaitan dengan usaha seseorang untuk menolak atau tidak sependapat dengan orang lain, keberanian seseorang untuk mengatakan tidak pada orang lain jika memang itu tidak sesuai dengan keinginannya.

##### **2. Lama bicara**

Merupakan lamanya waktu bagi seseorang untuk mengatakan apa yang dikehendakinya, dengan menerangkannya kepada orang lain. Orang yang tingkat asertifnya tinggi memberikan respon yang lebih lama (dalam arti lamanya waktu yang digunakan untuk berbicara) daripada orang yang tingkat asertifnya rendah.

### 3. Intonasi bicara

Berbicara dengan lebih keras biasanya lebih asertif, selama seseorang itu tidak berteriak. Berbicara dengan suara yang jelas merupakan cara yang terbaik dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

### 4. Kemampuan mengubah perilaku orang lain

Meminta munculnya perilaku yang baru pada orang lain, mengungkapkan tentang fakta atau perasaan dalam memberikan saran kepada orang lain, dengan tujuan agar situasi berubah sesuai dengan apa yang diinginkan.

### 5. Emosi

Afek berarti emosi; ketika seseorang berbicara dalam keadaan emosi maka intonasi suaranya akan meninggi. Pesan yang disampaikan akan lebih asertif jika seseorang berbicara dengan fluktuasi yang sedang dan tidak berupa respons yang monoton ataupun respons yang emosional.

### 6. Jeda waktu untuk merespon

Jarak waktu antara akhir ucapan seseorang sampai giliran untuk mulai berbicara. Kenyataan bahwa adanya sedikit jeda sesaat sebelum menjawab secara umum lebih asertif daripada yang tidak terdapat jeda.

### 7. Perilaku non verbal

Komponen-komponen non verbal dari perilaku asertif antara lain: kontak mata, ekspresi muka, jarak fisik, sikap badan dan isyarat tubuh.

**Tabel 3**  
**Sebaran Item Skala Perilaku Asertif**

Ciri-ciri	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
- Penolakan	1,15,29,43	14,28,42,56	8
- Lama bicara	2,16,30,44	13,27,41,55	8
- Intonasi bicara	3,17,31,45	12,26,40,54	8
- Kemampuan mengubah perilaku orang lain	4,18,32,46	11,25,39,53	8
- Emosi	5,19,33,47	10,24,38,52	8
- Jeda waktu untuk merespon	6,20,34,48	9,23,37,51	8
- Perilaku non verbal	7,21,35,49	8,22,36,50	8
Jumlah Item	28	28	56

**b. Skala Pola Asuh Orang Tua**

Munandar (2009) mengatakan bahwa pola asuh demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni: mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding, bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak.
2. Adanya kebebasan yang terkendali, yakni: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak, anak meminta izin jika hendak keluar rumah dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul.
3. Adanya pengarahan dari orang tua, yakni: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan mendukungnya, memberikan penjelasan tentang perbuatan tidak baik dan menganjurkan untuk ditinggalkan.

4. Adanya bimbingan dan perhatian, yakni: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan anak sesuai kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar.
5. Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni: tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong menolong dalam bekerja, saling menghargai satu dengan yang lain, dan bersikap adil terhadap setiap anak.
6. Adanya komunikasi dua arah, yakni: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat, menjelaskan alasan ditetapkan suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

**Tabel 4**  
**Sebaran *Item* Skala Pola Asuh Demokratis**

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
- Musyawarah dalam keluarga	1,13,25,37	7,19,31,43	8
- Kebebasan yang terkendali	2,14,26,38	8,20,32,44	8
- Pengarahan dari orang tua	3,15,27,39	9,21,33,45	8
- Bimbingan dan perhatian	4,16,28,40	10,22,34,46	8
- Saling menghormati antar anggota keluarga	5,17,29,41	11,23,35,47	8
- Komunikasi dua arah	6,18,30,42	12,24,36,48	8
Jumlah Item	24	24	48

## 2. Ijin Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini peneliti awali dengan melakukan permohonan ijin, peneliti harus mendapat ijin terlebih dahulu dari pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Permohonan ijin ini melalui surat keterangan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata dengan nomor : 00269/B.3.3/FEB/XI/2018

## 3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur (*try out*) dalam penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. Teknik ini diberikan satu kali, dimana data hasil *try out* sekaligus digunakan sebagai data penelitian. *Item* dalam skala yang dinyatakan gugur setelah pelaksanaan *try out* tidak digunakan dalam penelitian, sehingga hanya *item* yang dinyatakan valid yang dimasukkan dalam penghitungan analisis.

Skala perilaku asertif terdiri 56 *item* dan setelah dilakukan *try out* diperoleh 7 *item* gugur dengan angka koefisien relasi di bawah 0,3, sehingga hanya 49 *item* yang digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan validitas skala perilaku asertif secara detail dapat dilihat pada lampiran. Sebaran *item* valid skala perilaku asertif dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Pola Asuh Demokratis**

Aspek	Item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
- Musyawarah dalam keluarga	1,13,25,37	7,19,31,43	8
- Kebebasan yang terkendali	2,14, <b>26*</b> ,38	8,20,32,44	8
- Pengarahan dari orang tua	3,15,27,39	9,21, <b>33*</b> ,45	8
- Bimbingan dan perhatian	4,16,28,40	<b>10*</b> ,22,34,46	8
- Saling menghormati antar anggota keluarga	5,17,29,41	11,23, <b>35*</b> ,47	8
- Komunikasi dua arah	<b>6*</b> ,18,30,42	12,24,36,48	8
Jumlah Item	24	24	48

Keterangan: tanda (\*) = nomer *item* dinyatakan gugur

Koefisien reliabilitas alpha skala perilaku asertif adalah sebesar 0,925, sehingga dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan reliabilitas skala perilaku asertif secara detail dapat dilihat pada lampiran.

Skala pola asuh demokratis terdiri atas 48 *item* dan setelah dilakukan *try out* diperoleh 5 *item* gugur dengan angka koefisien relasi di bawah 0,3, sehingga hanya 43 *item* yang digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan validitas skala Pola Asuh demokratis secara detail dapat dilihat pada lampiran. Sebaran *item* valid skala pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel 4 berikut:



**Tabel 6**  
**Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Perilaku Asertif**

Ciri-ciri	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
- Penolakan	1,15,29,43	14,28,42,56	8
- Lama bicara	2,16, <b>30*</b> ,44	13,27,41,55	8
- Intonasi bicara	3,17,31,45	12,26,40, <b>54*</b>	8
- Kemampuan mengubah perilaku orang lain	4,18,32,46	11, <b>25*</b> ,39,53	8
- Emosi	5, <b>19*</b> ,33,47	10, <b>24*</b> ,38,52	8
- Jeda waktu untuk merespon	6,20,34, <b>48*</b>	9,23,37,51	8
- Perilaku non verbal	7,21,35,49	8,22,36, <b>50*</b>	8
Jumlah Item	28	28	56

Keterangan: tanda (\*) = nomer *item* dinyatakan gugur

Koefisien reliabilitas alpha skala pola asuh demokratis adalah sebesar 0,937, sehingga dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan reliabilitas skala pola asuh demokratis secara detail dapat dilihat pada lampiran.

Perhitungan validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* oleh Karl Pearson dan untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) release 16.1*.

Hasil analisis validitas dan reliabilitas alat ukur yang didapat setelah melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif terdiri atas 56 *item* dan setelah dilakukan penelitian diperoleh 49 *item* memiliki koefisien korelasi di atas 0,3, yaitu dengan rentang antara 0,318-0,697, sehingga ada 7 *item* yang

dinyatakan gugur. Hasil perhitungan validitas skala perilaku asertif secara detail dapat dilihat pada lampiran.

Koefisien reliabilitas alpha skala perilaku asertif adalah sebesar 0,925 sehingga dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas skala perilaku asertif secara detail dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis terdiri atas 48 *item* dan setelah dilakukan penelitian diperoleh 43 *item* memiliki koefisien korelasi di atas 0,3, yaitu dengan rentang antara 0,312-0,724, sehingga ada 5 *item* yang dinyatakan gugur. Hasil perhitungan validitas skala pola asuh demokratis secara detail dapat dilihat pada lampiran.

Koefisien reliabilitas alpha skala pola asuh demokratis adalah sebesar 0,937, sehingga dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas skala pola asuh demokratis secara detail dapat dilihat pada lampiran

## C. Pelaksanaan Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang yang beralamat di Jl. Pawiyatan Luhur IV No.1 Bendan Dhuwur Tinjomoyo Kota Semarang Jawa Tengah. Berdasarkan surat pengantar penelitian dari Fakultas Psikologi dengan nomor 00164/B.3.3/FEB/X/2018, peneliti langsung turun ke lapangan untuk menyebarkan skala.

Waktu pengambilan data dimulai pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2018 hingga hari Rabu tanggal 23 Oktober 2018. Pengambilan

pertama pada tanggal 19 Oktober 2018 peneliti menyebarkan skala dengan sistem bertemu dengan mahasiswa yang tidak sengaja ditemui, saat itu peneliti melihat ada sekelompok mahasiswa yang sedang berkumpul lantai 2 fakultas dan memberikan kuisioner dan sisanya lagi memberikan kuisioner pada yang ditemui di lantai 1. Pada hari pertama pengambilan data ini mendapat 17 responden.

Pada hari Senin, 22 Oktober 2018 peneliti kembali menyebarkan skala pada mahasiswa yang kebetulan selesai perkuliahan dan memberikan kuisioner bagi yang bersedia menjadi responden, kemudian peneliti kembali mencari mahasiswa yang sedang berkumpul dan memberikan skala bagia yang bersedi, pada hari kedua ini peneliti mendapat 21 responden.

Pada hari Selasa, 23 Oktober 2018 peneliti kembali menyebarkan skala pada mahasiswa yang sedang berkumpul di depan atm yang bersedia menjadi responden, kemudian peneliti kembali keliling fakultas mencari mahasiswa, dan kembali mendapat mahasiswa yang bersedia menjadi responden, dihari ketiga ini peneliti hanya mendapat 11 responden karena banyak mendapat penolakan dari mahasiswa dengan alasan sedang kerja kelompok dan ada kegiatan lainnya.

Sampel diambil dengan teknik *insidental sampling*. Hasil pengumpulan data diperoleh 49 sampel penelitian.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada calon responden, kemudian membagikan skala. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala serta memberi contoh untuk memudahkan pengisian. Kemudian

responden diminta untuk mengisi jawaban pada lembar yang telah tersedia dengan tidak memberi batas waktu maksimal pengisian skala. Selama jalannya penelitian, peneliti memberi kesempatan kepada subjek penelitian untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sehingga penelitian dapat berlangsung baik.

